

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan laju teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga di topang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan sistem pendidikan kita. Dengan harapan agar dapat dicapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas, termasuk pembenahan sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan anak didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional sesuai dengan keahliannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan kejuruan dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional berusaha memperbaiki bidang pendidikan yang meliputi kurikulum, guru dan proses pengajaran. Ketiga hal tersebut merupakan variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan di sekolah (Nana sudjana, 1993:1).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam upaya pencapaian tujuan, belajar, tugas dan fungsi guru sangat penting. Guru harus dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat aktif dan tertarik terhadap sekolah khususnya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menyangkut kepada bagaimana

teknik guru dalam memilih metode yang paling cocok untuk kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, di samping juga sesuai dengan tujuan pengajaran.

Bagaimanapun juga pemilihan metode mengajar yang dipilih guru tidak bisa lepas dari teori-teori belajar yang digunakan murid. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar pun harus diketahui guru dalam menentukan metode atau teknik belajar karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membantu murid dalam belajar. Motivasi belajar siswa tidak saja tumbuh dengan sendirinya, tetapi selalu dipengaruhi pula oleh metode mengajar yang digunakan guru. Seorang siswa akan merasa malas belajar karena terus menerus mendapatkan ceramah dari gurunya atau siswa tidak bisa memanfaatkan waktu untuk belajar. Kesiapan dalam menerima materi merupakan pertimbangan bagi guru demi lancarnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka agar belajar mengajar lebih hidup dan bermotivasi diusahakan terjadi komunikasi dua arah. Murid dengan segala kesiapannya akan bertanya atau bahkan mengkritisi terhadap apa yang telah dipelajarinya dan pada kesempatan itu pula guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika menyampaikan materi. Banyak alternatif untuk mengatasi persoalan di atas, salah satunya adalah memberikan tugas terhadap materi yang diajarkan.

Pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa di dalam maupun di luar jam-jam pelajaran sekolah sehingga siswa mempunyai kegiatan belajar yang baik di sekolah maupun di rumah. Tugas merupakan bahan untuk memperbaiki pemahaman siswa setelah materi pelajaran diberikan oleh guru di sekolah. Tugas memberikan hasil yang baik, sehingga perlu memperhatikan ketentuan antara lain tugas yang dikerjakan siswa harus jelas dan tegas pembatasannya. Selain itu juga harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan siswa serta berhubungan erat materi yang akan dibahas atau telah dibahas.

Ada berbagai tugas yang diberikan kepada siswa, dalam proses belajar mengajar antara lain tugas membuat rangkuman dari sebuah topik, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal dalam pekerjaan tertentu. Bentuk-bentuk pelaksanaan tugas tersebut dapat dilaksanakan secara bergantian, tergantung kepada tujuan yang akan dicapai.

Aktivitas merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas belajar adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki.

Aktivitas belajar juga merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh seorang siswa sebagai pelajar, namun tidak sedikit siswa memandang belajar sebagai sesuatu yang bikin bosan dan tidak terlalu penting, misalnya saja, banyak ditemukan siswa malas, dan merasa ogah-ogahan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Belajar dapat memberi perubahan yang positif jika dilakukan dengan efektif dan maksimal yang akan menghasilkan sebuah hasil berupa prestasi yang berguna untuk masa depan.

Hal ini sesuai dengan observasi awal di SMK N 1 Suwawa dimana guru memberikan tugas kepada siswa secara berlebihan yang dapat membebani siswa, pemberian tugas yang dilakukan oleh guru tidak terstruktur dan cenderung membosankan bagi siswa sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan asumsi pemberian tugas yang dilakukan oleh guru tidak terstruktur dapat berdampak pada keseluruhan metode pemberian tugas, mulai dari perencanaan tugas/kuis yang diberikan kepada siswa, pelaksanaannya dalam pembelajarsan di sekolah sampai dengan evaluasi tugas yang diberikan oleh guru.

Pertimbangan peneliti memilih kelas XI Administrasi Perkantoran, karena siswa kelas XI Administrasi Perkantoran belum pernah mengenal dan menerima materi Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian yang di terima siswa kelas XI merupakan

materi yang sangat penting di pelajari untuk Jurusan Administrasi Perkantoran.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Suwawa dengan judul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas tidak terstruktur mengakibatkan aktivitas belajar siswa di SMK N 1 Suwawa kurang efektif.
2. Metode pengajaran yang variatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut Apakah terdapat Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa akan datang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi para guru pada umumnya Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian dan pada khususnya tentang pemberian tugas yang sesuai dengan tujuan materi, situasi dan kondisi yang ada dalam belajar mengajar.

###### **b. Bagi Sekolah**

Merupakan tolak ukur bagi sekolah yang bersangkutan tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Administrasi Kepegawaian.

c. Bagi Orang Tua

Membantu orang tua dan lingkungan dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa

d. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya dari nilai tugas yang diberikan oleh guru.